

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharapkan dapat memberikan dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Dengan demikian penerapan tata kelola perusahaan dipercaya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Isu tentang tata kelola perusahaan mulai hangat dibicarakan sejak terjadinya berbagai skandal yang mengindikasikan lemahnya tata kelola perusahaan. Isu tata kelola perusahaan di Indonesia mengemuka setelah Indonesia mengalami masa krisis yang berkepanjangan sejak tahun 1998. Banyak pihak yang mengatakan lamanya proses perbaikan di Indonesia disebabkan oleh lemahnya penerapan tata kelola perusahaan dalam perusahaan. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun investor mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan dalam praktek tata kelola perusahaan.

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa perusahaan besar yang menjadi contoh kurang baik bagi perusahaan lain, dimana rela memanipulasi keadaan kinerja keuangan perusahaannya demi mendapatkan nilai perusahaan yang dipandang baik dan menguntungkan bagi para calon investor. Seperti skandal keuangan perusahaan besar dan cukup mempunyai nama yang melakukan manipulasi laporan keuangan seperti PT. Lippo Tbk., dan PT. Kimia Farma Tbk.

Dalam kasus tersebut salah satu penyebab terjadinya kecurangan adalah kurangnya penerapan *Good Corporate Governance* oleh perusahaan (Churniawati *et al.*, 2019).

Ciri utama dari lemahnya tata kelola perusahaan adalah adanya tindakan mementingkan diri sendiri di pihak manajer perusahaan dengan mengesampingkan kepentingan investor. Manajer sebagai pengelola perusahaan lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemilik (pemegang saham). Oleh karena itu, sebagai pengelola perusahaan, manajer berkewajiban memberi sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada pemilik, akan tetapi informasi yang disampaikan terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan sebenarnya.

Kinerja keuangan perusahaan yang baik dapat dilihat dari profitabilitas perusahaan yang baik, maka para *stakeholder* yang terdiri dari kreditur, *supplier*, dan juga investor akan melihat sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari penjualan dan investasi perusahaan. Dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan berartimenunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Nilai profitabilitas yang tinggi akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan untuk berkembang. Menciptakan kondisi pasar yang sesuai dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar. Profitabilitas merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan (*the common stockholder*). Adanya pertumbuhan profitabilitas menunjukkan prospek perusahaan yang semakin baik

karena berarti adanya potensi peningkatan keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Apabila terdapat kenaikan permintaan saham perusahaan, maka secara tidak langsung akan menaikkan harga saham tersebut di pasar modal.

Namun pada fenomena yang terjadi tentang kinerja keuangan dengan pengukuran *Return on Asset* (ROA) yaitu pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018 secara berturut-turut 91,83%, 87,83% dan 82,17%. Dapat dilihat bahwa nilai laba bersih perusahaan cenderung mengalami penurunan dan mengakibatkan nilai ROA perusahaan juga menuru. Turunnya nilai ROA dari tahun ke tahun menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih yang maksimal dengan menggunakan aktivitya secara produktif semakin menurun dengan keuntungan yang diperoleh perusahaan berdasarkan investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut dalam kondisi rentabilitas ekonomis yang kurang baik.

Kinerja keuangan juga dipengaruhi oleh *Good Corporate Governance* (Hadya & Susanto, 2018). *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mampu memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada *stakeholders*, termasuk di dalamnya adalah *shareholders*, *lenders*, *employees*, *government*, *executives* *costumer* dan *stakeholders* yang lain. Salah satu variabel dalam *good corporate governance* yaitu kepemilikan institusional dan dewan komisaris independen. Kepemilikan institusional adalah jumlah kepemilikan saham

perusahaan yang dimiliki oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking*. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Sedangkan dewan komisaris independen merupakan anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan manajemen, pemegang saham, dan anggota dewan komisaris lainnya (Rode, 2020).

Corporate governance adalah sistem yang dipergunakan untuk mengarahkan dan mengendalikan kegiatan bisnis perusahaan. *Corporate governance* mengatur pembagian tugas, hak dan kewajiban yang berkepentingan terhadap kehidupan perusahaan, termasuk para pemegang saham, dewan pengurus, para manajer, dan semua anggota *stakeholder* non-pemegang saham (Sutojo & Jhon, 2010). *Corporate governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomi, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, dewan komisaris, para pemegang saham dan *stakeholders* lainnya. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan dan berkaitan dengan dana atau kapital yang telah ditanamkan investor, serta bagaimana para investor mengontrol para manajer (Rahmawati, 2012). *Corporate governance* juga dapat membantu dalam menciptakan lingkungan

yang kondusif demi terciptanya pertumbuhan yang efisien di kantor korporat. Newel & Wilson dalam Limanto & Juniarti (2014) menuliskan secara teoritis praktik penerapan *goodcorporate egovernance* dapat meningkatkan kinerja keuangan, mengurangi risiko yang muncul akibat tindakan pengelola yang cenderung menguntungkan diri sendiri, dan secara umum meningkatkan kepercayaan investor.

Selain *Good Corporate Governance*, kinerja keuangan perusahaan dapat dipengaruhi oleh leverage dan pertumbuhan perusahaan. *Leverage* merupakan kemampuan suatu entitas untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang ataupun rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan hutang. Rasio ini juga memperlihatkan seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini diperlukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Koh *et al.*, (2014) menyatakan bahwa penggunaan utang atau *financial leverage*, memusatkan risiko bisnis pada pemegang saham, sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan bersiki menurunnya kinerja keuangannya.

Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisinya di dalam industri dan dalam perkembangan ekonomi secara umum (Widhiari & Merkusiwati, 2015). Pertumbuhan penjualan (*sales growth*) itu sendiri mencerminkan kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan penjualan produk yang dihasilkannya, baik dalam meningkatkan

frekuensi penjualan ataupun peningkatan volume penjualannya. *Proxy* yang digunakan untuk mengukur tingkat pertumbuhan penjualan suatu periode adalah menggunakan rasio *sales growth*. Rasio ini dihitung dengan cara mengurangi penjualan tahun sekarang dengan tahun sebelumnya dibagi dengan penjualan tahun sebelumnya. *Growth opportunity* atau pertumbuhan perusahaan dinyatakan sebagai pertumbuhan penjualan atau total aset dimana pertumbuhan masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang (Taswan, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai manajemen laba dan kinerja keuangan, maka peneliti melakukan penelitian pada perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan judul **“Pengaruh *Good Corporate Governance*, Leverage, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
2. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
3. Apakah Leverage Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?
4. Apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan?

1.3. Batasan Masalah

Mengingat terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keputusan revaluasi aset tetap, maka penelitian ini dibatasi pada:

1. Faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap kinerja keuangan tetap cukup banyak di dalam referensi jurnal-jurnal penelitian. Oleh karenanya variabel yang akan diteliti dibatasi pada; *Good Corporate Governance*, *Leverage*, dan Pertumbuhan Perusahaan.
2. Periode pengamatan dibatasi hanya dari tahun 2016 sampai dengan 2018. Periode pengamatan tahun 2016 sampai dengan 2018 adalah pengamatan data terbaru dan periode pengamatan 3 tahun sudah mencukupi untuk analisis regresi.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dalam pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah Dewan Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui apakah Leverage berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai dampak tata kelola perusahaan, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur.
2. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambil keputusan untuk menentukan keputusan investasi yang tepat.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini untuk menambah pengetahuan dan masukan tentang pengaruh tata kelola perusahaan, leverage, dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.